

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS
PESERTA DIDIK KELAS RENDAH SD
NEGERI 8 METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

MASROFAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS RENDAH SD NEGERI 8 METRO TIMUR

Permasalahan peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis saat pembelajaran di kelas, menjadi kendala pendidik saat melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan faktor kesulitan membaca dan menulis yang melatarbelakangi peserta didik serta solusi untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan kesulitan kesulitan mengingat huruf, belum mengetahui huruf konsonan, belum mengetahui huruf diftong, belum mengetahui huruf digraf, belum mampu membaca satu kalimat, kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, belum mengetahui fungsi penggunaan tanda baca, belum mampu menulis dengan benar semua huruf konsonan, kesulitan pada saat menulis satu kalimat, kesulitan pada saat didekte. Faktor dari kesulitan membaca dan menulis yaitu faktor internal, faktor eksternal, faktor lingkungan, faktor psikologis. Solusi yang diberikan pendidik dikelas yaitu pendidik menyempatkan waktu untuk membimbing peserta didik di kelas dengan memanggil peserta didik yang kesulitan membaca dan menulis, pendidik menggunakan media seperti buku membaca untuk melatih dan menggunakan buku tegak bersambung untuk melatih menulisnya, pendidik bekerja sama dengan orang tua dalam memantau perkembangan peserta didik.

Kata kunci : faktor kesulitan membaca, faktor kesulitan menulis, kelas rendah, keterampilan

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS OF DIFFICULTY OF READING AND WRITING OF LOW GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 8 METRO EAST

The problem of students who have not been able to read and write while learning in class, becomes an obstacle for educators when carrying out learning. This study aims to analyze and describe the factors behind reading and writing difficulties for students and solutions for overcoming reading and writing difficulties for low grade students at SD Negeri 8 Metro Timur. This study uses a qualitative method. Sources of data in this study are students, educators, and parents of students. The subjects in this study were low grade students at SD Negeri 8 Metro Timur. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate difficulty remembering letters, not knowing consonants, not knowing diphthongs, not knowing digraphs, not being able to read one sentence, having difficulty distinguishing letters that are almost the same shape, not knowing the function of using punctuation marks, not being able to write correctly all consonants, difficulty when writing one sentence, difficulty when dictated. The factors of reading and writing difficulties are internal factors, external factors, environmental factors, psychological factors. The solution given by educators in class is that educators take the time to guide students in class by calling students who have difficulty reading and writing, educators use media such as reading books to train and use cursive books to train writing, educators work closely with parents in monitoring student development.

Keywords: lower grade, reading difficulty factor, skill, writing difficulty factor

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS
PESERTA DIDIK KELAS RENDAH SD
NEGERI 8 METRO TIMUR**

Oleh Masrofah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR KESULITAN
MEMBACA DAN MENULIS
PESERTA DIDIK KELAS
RENDAH SD NEGERI 8 METRO
TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Masrofah**

No. Pokok Mahasiswa : 1913053019

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENGESAHKAN

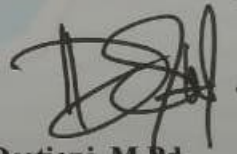
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



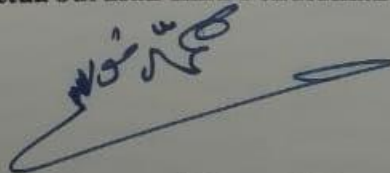
Dra. Loliyana, M.Pd.
NIP 19590626 198303 2 002

Dosen Pembimbing II



Destiani, M.Pd.
NIK 221304880508101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag, M. Si.
NIP 19741220200912 1 002

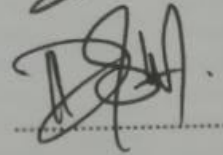
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

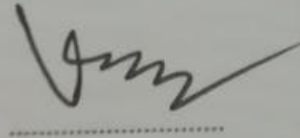
Ketua : Dra. Loliyana, M.Pd.



Sekretaris : Destiani, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Erni, M.Pd.



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Mei 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masrofah
NPM : 1913053019
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Faktor Kesulitan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas Rendah SD Negeri 8 Metro Timur" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk darisumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Masrofah
NPM 1913053019

RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada tanggal 4 November 2001, sebagai anak tunggal, pasangan bapak Jumri dan ibu Istikomah. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagaiberikut.

1. SD Negeri 1 Ngarip, lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 1 Ulubelu, lulus pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 1 Sumberejo, lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi program studi PendidikanGuru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif di organisasi FPPI Kampus B Unila dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP).

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhandulillahirobbil'alamini'ala kullii hal, sujud syukur kepada sang maha kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda Jumri dan Ibunda Istikomah

Saya ucapkan terimakasih karena telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, bekerja keras demi memenuhi kebutuhan anaknya, selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita serta selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku.

SD Negeri 8 Metro Timur

Saya ucapkan terimakasih kepada ibu kepala Sekolah SD Negeri 8 Metro Timur serta bapak/ibu dewan guru yang telah memberikan izin serta bimbingannya sehingga saya dapat melaksanakan penelitian di SD Negeri 8 Metro Timur

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor Kesulitan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas Rendah SD Negeri 8 Metro Timur", sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung yang memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa menyelesaikan gelar Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Loliyana, M.Pd., pembimbing utama atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Destiani, M.Pd., pembimbing kedua atas kesediannya memberikan

bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Dra. Erni Mustakim, M.Pd., penguji utama pada ujian skripsi, terimakasih untuk masukan dan saran-saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.xi
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf SI PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung.
9. Siti Rupiah, S.Pd Kepala SD Negeri 8 Metro Timur, yang telah memberikan izin untuk penelitian dan membantu peneliti selama penyusunanskripsi ini.
10. Pendidik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur, yang telah membantupeneliti dalam melaksanakan penelitian.
11. Peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur yang telah berpartisipasiaktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD Universitas Lampung angkatan 2019.
13. Sahabat seperjuanganku Nurul Dewi K, Farisa Nur'aini, Nabila Suryani yangtelah banyak mendengarkan keluh kesah dan selalu memberika semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman tim skripsi Tisulan, Dewi, Farisa, Munji, Dila, Nabila, Gde,Rani, Shitia yang telah menyukkseskan setiap tahap seminar skripsi.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapatkekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Masfifah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Belajar	12
a. Pengertian Belajar	12
b. Ciri-Ciri Belajar	13
c. Tujuan Belajar	14
d. Teori Belajar	14
2. Membaca	20
a. Hakikat Membaca	20
b. Tujuan Membaca	21
c. Manfaat Membaca	22
d. Kesulitan Membaca	24
e. Indikator Membaca	24
3. Menulis	25
a. Hakikat Menulis	25
b. Tujuan Menulis	26
c. Manfaat Menulis	28
d. Indikator Menulis	30
4. Faktor kesulitan membaca dan menulis	30
5. Kelas Rendah	33
B. Penelitian yang relevan	34
C. Kerangka pikir penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	40

C. Setting Penelitian	40
D. Subjek dan objek Penelitian	40
E. Tahap Penelitian	41
F. Latar Penelitian	43
G. Sumber data penelitian	43
H. Teknik pengumpulan data	44
I. Analisis Data	53
J. Uji keabsaan data	54
BAB IV PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	59
B. Paparan Data Hasil Penelitian	60
C. Temua Penelitian	84
D. Hasil dan Pembahasan	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Kesulitan Membaca Permulaan	5
2. Teknik pengumpulan Data, Sumber Data dan Pengkodean.....	44
3. Kisi-Kisi Metode Observasi pada Kesulitan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas Rendah	46
4. Kisi-Kisi Metode Wawancara Pada Kesulitan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas Rendah	49
6. Kisi-Kisi Metode Dokumentasi Pada Faktor Kesulitan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas Renda.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	41
2. Langkah Analisis Data Berdasarkan Model Interaktif	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Balasan Penelitian Pendahuluan.....	106
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	107
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	108
4. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	109
5. Profil Sekolah.....	110
6. Kode Penelitian	113
7. Lembar Wawancara Pendidik	114
8. Lembar Wawancara Peserta Didik	117
9. Lembar Wawancara Orang Tua	119
10. Hasil Observasi Peserta Didik	122
11. Transkrip Wawancara	136
12. Dokumentasi Penelitian	161

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang baik akan diperoleh hal-hal yang baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul agar dapat membangun bangsa yang lebih maju dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat dijadikan sebagai pondasi bagi setiap bangsa, sebagai proses dan pengaruh perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan keterampilan.

Keterampilan yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21 yaitu, (*learning and innovation skill*) di samping menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang yang digeluti (Zubaidah, 2018). Yang dimaksud keterampilan tersebut adalah setiap orang mampu menguasai 6C yang merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan di masyarakat abad ke-21. sebagaimana dalam Permendikbud nomor 21 tahun 2016 menyatakan bawa Standar Kompetensi Lulusan dalam pembelajaran kurikulum 2013 berbasis pada kompetensi Abad ke-21, kompetensi tersebut meliputi komputasi (*computational*), berpikir kreatif (*creative thinking*), keterampilan komunikasi (*communication skill*), kolaborasi (*collaboration*), berpikir kritis (*critical thinking and problem solving*) dan kasih sayang (*compassion*).

Proses pembelajaran 6C dapat berlangsung baik apabila pendidik dan peserta didik di dalam pembelajaran mampu mengembangkan dari aspek keterampilan tersebut. Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada peserta didik adalah

keterampilan komunikasi berbahasa. Menurut Tarigan (2018) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu, menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

Keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat keterampilan tersebut memiliki peran yang sangat penting didalam pembelajaran di sekolah dasar, yang salah satunya yaitu kemampuan membaca. Dalam Permendikbud Bab III No. 22 tahun 2016 tentang standar Proses pendidikan dasar dan menengah, dalam prinsip penyusunan RPP terdapat pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca serta berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan yang dibutuhkan pada pendidikan yang akan datang.

Tarigan (dalam Unik, 2020) menyatakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang diperlukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/ bahasa tulis.” Menurut Bonomo (dalam Tarigan, 2013:7) bahwa *reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, mempelajari serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis. Adapun menurut Nurhadi (2016: 2) membaca merupakan suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari serangkaian simbol-simbol.

Menurut Mayangsari (dalam Aisyah: 2020) kemampuan membaca diperlukan untuk menguasai berbagai jenis mata pelajaran. Untuk belajar membaca, anak-anak harus terlebih dahulu belajar membaca. Kemampuan membaca memungkinkan anak menjadi peserta didik yang dapat membaca dan melaksanakan tugas-tugas termasuk menulis esai, membaca, menanggapi membaca teks, berbicara, dan menulis. Menurut Abidin (2012: 147) membaca secara sederhana dikaitkan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tulis. Dalam pengertian ini, membaca sering disebut sebagai membacanyaring atau membaca permulaan.

Kemampuan membaca di Sekolah dasar dilaksanakan sesuai dengan perbedaan antar kelas rendah dan kelas tinggi. Biasanya pembelajaran membaca di kelas rendah disebut dengan membaca permulaan atau membaca nyaring/ teknik, sedangkan untuk kelas tinggi disebut membaca lanjut atau membaca diam/ pemahaman. Sudiarta (2017: 240—251) menjelaskan kemampuan membaca merupakan modal utama untuk anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk dapat membaca dengan baik dan benar untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Menurut Slamet (dalam Hasanuddin. 2017) membaca permulaan atau membaca nyaring memegang peranan penting. Keterampilan membaca awal memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca selanjutnya. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai sumber belajar.

Djuanda dkk. (2010: 297) mengemukakan bahwa menulis berhubungan dengan membaca dan menyimak ketiga hal tersebut memiliki fungsi yang untuk setiap individu dalam mengkomunikasikan pesan. Chandra dan Habibi (2018) perlu disadari bahwa dalam upaya menciptakan proses pembelajaran keterampilan Membaca Menulis Permulaan (MMP) yang efektif tidak hanya serta merta memanfaatkan kemampuan pendidik dalam mengajar.

Pemanfaatan perangkat pembelajaran yang tepat juga sangat menentukan.

Christianti: 2015 mengemukakan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan (MMP), pendidik sering dihadapkan pada peserta didik yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan bunyi huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan siswa memahami isi bacaan.

Rinawati dkk, 2020 mengemukakan kemampuan menulis yang baik tidak dapat diperoleh tanpa kemampuan membaca yang baik, karena dengan memiliki kemampuan membaca yang baik seseorang akan mendapatkan informasi yang lebih luas, pengalaman yang didapatkan pun lebih banyak sehingga kosakata yang dimiliki oleh pembaca akan lebih beragam. Dari Hal tersebut permasalahan yang ada di kelas rendah, peserta didik mengalami kesulitan membaca permulaan atau membaca nyaring/ teknik yang ternyata berkaitan erat dengan menulis.

Menurut Tarigan (2013) bahwa kemampuan menulis dan membaca memiliki hubungan yang sangat erat. Hal tersebut selaras dengan pendapat Jamaris (2015) bahwa kemampuan menulis berkaitan dengan kemampuan membaca, kemampuan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya itu secara tertulis. Menurut Rusyana (2020) menulis merupakan suatu kemampuan penyampaian pesan secara tertulis melalui pola bahasa yang sesuai untuk mengekspresikan komunikasi dan ide. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibacadan dipahami orang lain (Subandi, 2014)

Gusti (2014) Menyatakan bahwa menulis bukan sekadar kegiatan motorik tetapi juga melibatkan mental seseorang. Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi. Melalui tulisan, seseorang dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui rangkaian kata-kata tertulis.

Menurut Sukartiningsih (2013:3) keterampilan menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa tidak akan merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas sekolah, menyampaikan ide-ide dalam bentuk tulisan, serta mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Kemampuan menulis yang baik tidak dapat diperoleh tanpa kemampuan membaca yang baik. Karena dengan memiliki kemampuan membaca yang baik seseorang akan mendapatkan informasi yang lebih luas. Salah satu contohnya dalam hal kosa kata akan lebih beragam, hal tersebut terjadi karena

terdapat faktor yang melatarbelakangi peserta didik sehingga menjadi kesulitan membaca dan menulis permulaan.

Berdasarkan hasil wawancara pada Bulan Oktober 2022 kepada pendidik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur, peneliti memperoleh informasi bahwa proses pembelajaran membaca di kelas rendah masih sangat kurang. Berikut disajikan tabel faktor yang melatarbelakangi kesulitan membaca permulaan di kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur.

Tabel 1. Faktor kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah

Kelas	Peserta didik belum tuntas membaca		Peserta didik tuntas membaca		Jumlah peserta didik di kelas
	Angka	Presentase (%)	Angka	Presentase (%)	
1A	8	27,59	21	72,41	29
1B	9	31,03	20	68,97	29
2A	7	24,13	22	75,87	29
2B	6	20,69	23	79,31	29
3A	3	10,34	26	89,66	29
3B	3	10,34	26	89,66	29

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan pendidik SD Negeri 8 Metro Timur pendidik menjelaskan bahwa peserta didik yang belum bisa membaca akan merasa kesulitan untuk melakukan kegiatan menulis.

Contoh pada saat pendidik menulis di papan tulis, tulisan peserta didik di buku tidak bisa dibaca, kemudian pada saat di depan peserta didik akan sangat kesulitan untuk menulis kembali di buku.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis yang dialami peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur yaitu faktor internal dari dalam diri peserta didik kurang pemahaman mengenai membaca dan menulis dan motivasi untuk belajar membaca dan menulis yang masih rendah, faktor eksternal yaitu orang tua kurang memberikan perhatian dan memberikan

bimbingan belajar membaca dan menulis pada saat dirumah, kebanyakan dari orang tua yang sudah pasrah dengan pendidik disekolah untuk membantu anak agar bisa membaca dan menulis.

Kondisi tersebut mengharuskan pendidik, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan peserta didik perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan menulis mendapatkan perhatian khusus dan solusi yang tepat.

Menurut Purwanto (dalam Atti, 2020:15) terdapat faktor kesulitan membacadan menulis yang dialami oleh peeserta didik yaitu a) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri antara lain kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan,latihan, motivasi, dan faktor pribadi, b) faktor sosial antara lain, faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, pendiidk, dan cara mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Lebih lanjut, hasil penelitian oleh Heny, K. W. dkk., (2019:191) yang dilakukam di kelas II Sekolah Dasar SD Negeri 01 Sumoroto di Ponogoro dengan subyek penelitian peserta didik. Hasil penelitian tersebut yaitu analisiskesulitan belajar membaca menulis permulaan yang dihadapi oleh kelas rendah sekolah dasar di antaranya belum mengenal huruf, bahkan tidak mengenal sebagian besar bentuk huruf. Sebagian peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam merangkaikan dua huruf seperti huruf [b] dan [a]dirangkai menjadi [ba] dan huruf [i] dengan [k] menjadi [ik] seharusnya dibaca [baik] tetapi kata [baik] tersebut tidak terbaca oleh peserta didik.

Selanjutnya untuk susunan huruf lebih kompleks menyulitkan peserta didik dalam merangkai dan membaca contoh, [serangga], [mengeong], dan [khayalan] hal tersebut bisa berdampak pada peserta didik yang tidak mengenal huruf. Di sisi lain dari membaca peserta didik juga mengalami kesulitan dalam hal menulis. Peserta didik masih sangat lama saat menulis dan tulisan tersebut belum tentu bisa dibaca menjadi sebuah kata dikarenakanmereka masih belum hafal dan paham tentang bentuk huruf.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan memaca menulis permulaan yaitu kurang minat belajar dari dalam diri peserta didik, kurangnya bimbingan belajar dari orang tua pada saat dirumah.

Selanjutnya, hasil penelitian dari Afdal dkk., (2021:170) yang dilakukan di kelas rendah sekolah dasar SD Negeri 029 Muara Kaman di Kutai Karta Negara dengan subyek penelitian peserta didik. Hasil penelitian tersebut yaitu analisis kesulitan membaca pada peserta didik kelas rendah sekolah dasar mengalami kendala dalam pengenalan huruf dan pembedaan huruf yang berbentuk mirip. Contoh huruf [b] dengan [d], huruf [p] dengan huruf [q].

Selanjutnya mereka juga terdendala dalam pembedaan huruf yang berbunyi hampir sama seperti [f] dengan [v] . kendala lainnya yang dialami oleh peserta didik terjadi pada sata perangkaian huruf menjadi sebuah kata karena peserta didik tidak mengenali suatu huruf , sebagian dari peserta didik di saat melakukan pengejaan terdapat yang menghilangkan beberapa huruf contohnya kata [menyanyikan] dibaca [menyanyi] penyebabnya peserta didik terlalu cepat membaca dan tidak begitu memahami rangkaian dari huruf tersebut.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan membaca di kelas rendah yaitu faktor psikologi. Terdapat beberapa peserta didik yang mengalami gangguan pada berbicara sehingga peserta didik tersebut kesulitan dalam membaca yang disebabkan oleh keturunan dari ayahnya. Sementara itu, faktor lingkungan karena kurang perhatian dari orang tua dalam bimbingan membaca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heny, K.W. dkk., (2019:191) dan Afdal dkk., (2021:170) faktor kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah peneliti tergerak untuk mengetahui gambaran mengenai kesulitan membaca dan menulis agar dapat membantu pendidik dalam menanamkan kemampuan membaca dan menulis serta mengetahui pada bagaian mana letak faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami

oleh peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan analisis faktor kesulitan membaca dan menulis. Melalui analisis maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja faktor kesulitan membaca dan menulis peserta didik.

Berdasarkan pada uraian diatas maka analisis ini perlu dilakukan sedini mungkin di kelas rendah lebih khusus agar tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada peserta didik. Berdasarkan kondisi dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Faktor Kesulitan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka fokus penelitian ini adalah. Analisis Faktor Kesulitan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas Rendah SD Negeri 8 Metro Timur. Dengan membatasi permasalahan dalam fokus penelitian ini antara lain.

1. Kesulitan membaca peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur
2. Kesulitan menulis peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur
3. Faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik kelas SD Negeri 8 Metro Timur.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian analisis faktor kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apa saja kesulitan membaca peserta didik kelas rendah?
2. Apa saja kesulitan menulis peserta didik kelas rendah?
3. Apa saja faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh

peserta didik kelas rendah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti diatas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis serta mendeskripsikan faktor kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur, sebagai berikut.

1. Kesulitan membaca peserta didik kelas rendah
2. Kesulitan menulis peserta didik kelas rendah
3. Faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik kelas rendah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, baik dari segi teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang membaca dan menulis terutama pada pendidikan sekolah dasar. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengetahui dan mengatasi faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik kelas rendah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni peserta didik, pendidik, kepala sekolah dan peneliti untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

a. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pemahaman tentang kesulitan membaca dan menulis yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut supaya nantinya bisa mengikuti pembelajaran menjadi lebih baik.

b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber dan gambaran tentang faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik

Kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur sehingga pendidik dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah tersebut.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang baik dan positif untuk Sekolah Dasar Negeri 8 Metro Timur

d. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kemampuan membaca dan menulis peserta didik dan dapat mengatasi permasalahan yang ada di rumah terkait faktor kesulitan membaca dan menulis pada peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur.

e. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan gambaran umum mengenai faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik kelas rendah.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang, yang memungkinkan terjadi perubahan pada diri secara sengaja.

Perubahan dalam hal ini tidak muncul begitu saja, tetapi akibat dari usaha pada saat melakukan kegiatan belajar. Susanto (2016: 4) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadi perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir atau bertindak.

Menurut Slameto (2015:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seorang individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Khulqo (2017: 1) belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Berlandaskan dari beberapa pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang didalamnya terdapat suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu dilakukan secara sengaja, yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku,

kecakapan, pengetahuan, dan pemahaman, akibat dari pengalaman dan interaksi dilingkungan.

b. Ciri-Ciri Belajar

Salah satu hakikat belajar adalah terjadinya perubahan. Perubahan dari yang tadinya tidak mengetahui menjadi tau, dari yang sebelumnya tidakbisa menjadi bisa. Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang bisa dimasukkan kedalam ciri-ciri belajar.

Menurut Siregar dan Nara (dalam Sopandi, 2021: 48) ciri-ciri belajarsebagai berikut.

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku
- 2) Perubahan relatif permanen
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan dan pengalaman
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi manfaat

Sementara, menurut Sariani dkk., (2021:13) menyebutkan beberapaciri-ciri belajar sebagai berikut.

- 1) Belajar dengan kematangan
- 2) Belajar berbeda dengan perubahan fisik dan mental
- 3) Belajar berhubungan dengan tingkah laku dan hasil yang relatif menetap

Selanjutnya, menurut Surya (dalam rusman, 2015: 13—16) terdapat delapan ciri-ciri belajar sebagai berikut.

- 1) Perubahan yang didasari dan disengaja (intensional)
- 2) Perubahan yang berkesinambungan (kontinu)
- 3) Perubahan yang fungsional
- 4) Perubahan yang bersifat positif
- 5) Perubahan Bersifat Aktif
- 6) Perubahan yang bersifat permanen
- 7) Perubahan yang terjadi berarah atau bertujuan

Berlandaskan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwaciri-ciri belajar adalah perubahan secara sadar yang terjadi,

dimana tingkah laku seseorang mengarah kearah yang lebih baik, dan sifatnyamenetap sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.

c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkahlaku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.

Bloom (2010) menggolongkan bentuk tingkah laku sebagai tujuan belajar atas tiga ranah yaitu, 1) ranah Kognitif, 2) ranah Afektif, 3) ranah psikomotor. Hamalik (2010) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran ini merupakan landasan sebagai 1) Penentuan isi atau materi bahan ajar, 2) Penentuan dan pengembangan strategi pembelajaran, 3) Penentuan dan pengembangan alat evaluasi. Menurut Sadirman (2012: 28) tujuan belajar yaitu 1) untuk mendapatkan pengetahuan, 2) penanaman konsep dan keterampilan, dan 3) pembentukan sikap.

Berlandaskan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan belajar adalah agar terbentuknya tingkah laku peserta didik, selain itu peserta didik juga mendapatkan pengetahuan dan pembentukan sikap.

d. Teori Belajar

1. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan

respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya.

Menurut teori ini hal yang paling penting adalah input (masukan) yang berupa stimulus dan output (keluaran) yang berupa respon. Menurut teori ini, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan peserta didik (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur.

Teori ini lebih mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor lain yang juga dianggap penting adalah faktor penguatan. Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi maka respon pun akan dikuatkan. Jadi, penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan (ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respon.

2. Teori Belajar Kognitivistik

Teori belajar kognitif adalah perubahan dalam struktur mental seseorang yang atas kapasitas untuk menunjukkan perilaku yang berbeda. Menurut Piaget perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetika yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis yaitu perkembangan sistem syaraf. Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2007: 89) yang menyatakan “aliran kognitif

memandang kegiatan belajar bukan sekedar stimulus dari respons yang bersifat mekanistik, tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar juga melibatkan kegiatan mental yang ada di dalam individu yang sedang belajar”

Pengertian diatas maka dapat di katakan belajar adalah sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat dan menggunakan perilaku, sehingga perilaku yang tampak pada manusia tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan dan lain sebagainya.

Menurut Winkel (1996:53) bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Teori belajar kognitif menjelaskan belajar dengan memfokuskan pada perubahan proses mental dan struktur yang terjadi sebagai hasil dari upaya untuk memahami dunia. Teori belajar kognitif yang digunakan untuk menjelaskan tugas-tugas yang sederhana seperti mengingat nomor telepon dan kompleks seperti pemecahan masalah yang tidak jelas. Teori belajar kognitif didasarkan pada empat prinsip dasar: a) Pembelajar aktif dalam upaya untuk memahami pengalaman, b) Pemahaman bahwa pelajar mengembangkan tergantung pada apa yang telah mereka ketahui, c) belajar membangun pemahaman dari pada catatan, d) belajar adalah perubahan dalam struktur mental seseorang.

3. Teori belajar humanistik

Teori belajar yaitu humanistik yang menekankan perlunya sikap saling menghargai dan tanpa prasangka (antara klien dan terapist) dalam membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya. Teori ini menyakini bahwa klien sebenarnya

memiliki jawaban atas permasalahan yang dihadapinya dan tugas hanya membimbing klien menemukan jawaban yang benar.

Menurut Rogers (dalam Sudrajat 2013) bahwa teknik-teknik assessment dan pendapat para terapist bukanlah hal yang penting dalam melakukan treatment kepada klien Teori belajar humanistik proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar, dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.

Teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang bisa kita amati dalam dunia keseharian. Teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuan untuk “memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri dan sebagainya) dapat tercapai. Teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika peserta didik mampu memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Selanjutnya Gagne dan Briggs mengatakan bahwa pendekatan humanistik adalah pengembangan nilai-nilai dan sikap pribadi yang dikehendaki secara sosial dan pemerolehan pengetahuan yang luas tentang sejarah, sastra, dan pengolahan strategi berpikir produktif. Pendekatan sistem bisa dapat di lakukan sehingga para peserta didik dapat memilih suatu rencana pelajaran agar mereka dapat mencurahkan waktu mereka bagi bermacam-macam tujuan belajar atau sejumlah pelajaran yang akan dipelajari atau jenis-jenis pemecahan masalah dan aktifitas-aktifitas kreatif yang

mungkin dilakukan.

4. Teori belajar konstruktivistik

Pembelajaran konstruktivistik adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Carin, 2020 menjelaskan teori konstruktivistik adalah suatu teori belajar yang menekankan para peserta didik sebagai pelajar yang tidak menerima begitu saja pengetahuan yang mereka dapatkan, tetapi mereka secara aktif membangun pengetahuan secara individual. Menurut Von Glasersfeld konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri.

Pembentukan pengetahuan menurut model konstruktivisme memandang subyek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, subyek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subyek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi

Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting. Dalam proses belajar, hasil belajar, cara belajar, dan strategi belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang. Sebagai upaya memperoleh pemahaman atau pengetahuan, peserta didik "mengkonstruksi" atau membangun pemahamannya terhadap fenomena yang ditemui dengan menggunakan pengalaman, struktur kognitif, dan keyakinan yang dimiliki.

Demikian belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekadar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil "pemberian" dari orang lain seperti pendidik, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu. Pengetahuan hasil dari "pemberian" tidak akan bermakna. Adapun pengetahuan yang diperoleh melalui proses mengkonstruksi pengetahuan itu oleh setiap individu akan memberikan makna mendalam atau lebih dikuasai dan lebih lama tersimpan/ diingat dalam setiap individu.

Berdasarkan paparan teori belajar behavioristik, kognitivistik, humanistik, konstruktivistik di atas, dapat disimpulkan teori belajar yang tepat dalam penelitian ini adalah teori belajar behavioristik, karena dalam proses pembelajaran peserta didik akan merasakan bentuk perubahan dalam hal kemampuannya untuk bertindak laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

2. Kesulitan Membaca

a. Hakikat Membaca

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang bidang studi, oleh karena itu membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk ke dalam dunia pendidikan yang paling awal. Broto (dalam Abdurrahman, 2012:10) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya aktivitas mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi dari suatu bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi dari bahasa tulisan.

Bond (dalam Abdurrahman, 2012:5) mengatakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat terkait apa yang dibaca, yang bertujuan untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Membaca perlu ditekankan di kelas rendah karena membaca merupakan kunci utama untuk melanjutkan pendidikan berikutnya.

Menurut Rahim (2018: 2) membaca melibatkan banyak hal yang tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Selanjutnya menurut Soedarso (dalam Abdurrahman 2012: 4) membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian khayalan, pengamatan, dan ingatan.

Menurut Muhyidin (2018) Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan berada di kelas 1 dan 2, membaca lanjut mulai dari kelas 3 dan seterusnya. Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca

selanjutnya. Menurut Pratiwi (2019) tahap awal membaca permulaan pada siswa dikenalkan dengan bentuk dan jenis-jenis huruf.

Huruf vokal Huruf yang nama dan bunyinya sama. Terdiri atas 5 huruf: a, e, i, o, u. Huruf Konsonan terdiri dari 21 huruf selain huruf vokal: b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z. Kemudian terdapat digraf dan diftong, digraf yang merupakan Dua konsonan yang terletak bersebelahan dalam sebuah kata, yang melebur menjadi satu bunyi. Kedua konsonan terletak dalam satu suku kata. Digraf terdiri dari ng, ny, sy, kh, sh. Diftong Dua vokal berbeda yang terletak bersebelahan dalam sebuah kata, yang melebur menjadi satu bunyi. Kedua vokal terletak pada satu suku kata yang sama. Diftong terdiri dari ai, au, ei, oi. Biasa diftong ada di akhir kata. Contoh di dalam kata: pandai, pulau, arbei, sepoi.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti menyimpulkan membaca merupakan kegiatan melihat kemudian memahami sesuatu yang berupa tulisan atau cetakan baik secara tersirat maupun tersurat. Membaca adalah suatu penafsiran arti yang bermakna dari suatu simbol-simbol verbal, seseorang dikatakan dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu mengingat simbol secara tepat, serta memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan tersebut.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dan memahami isi bacaan tersebut.

Menurut Tarigan (2015: 9—11) tujuan membaca sebagai berikut.

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui fakta-fakta dalam sumber bacaan
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita
- 4) Membaca untuk menyimpulkan
- 5) Membaca untuk mengelompokkan dan

- mengklasifikasikan
- 6) Membaca untuk menilai dan mengevaluasi
 - 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Menurut Nurhadi (2013) tujuan membaca dibedakan secara umum dan khusus.

- 1) Secara Umum antara lain.
 - a) Mendapatkan informasi
 - b) Memperoleh pemahaman
 - c) Memperoleh kesenangan
- 2) Secara khusus antara lain.
 - a) Memperoleh informasi faktual
 - b) Memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis
 - c) Memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang
 - d) Memperoleh kenikmatan emosi

Selanjutnya, Anderson (dalam Dalman, 2013: 11) menyatakan tujuan dari kegiatan membaca yaitu.

- 1) Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian
- 2) Membaca untuk mengetahui susunan struktur karangan
- 3) Membaca untuk mendapatkan informasi
- 4) Membaca untuk menyimpulkan suatu bacaan

Berlandaskan pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan membaca yaitu berguna untuk diri kita sendiri dalam memperoleh informasi dan pengetahuan, selain dari itu juga dengan membaca kita bisa mendapatkan kesenangan dan pemahaman dari sesuatu yang kita baca.

c. Manfaat Membaca

Pentingnya membaca bagi peserta didik dapat menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan dan menambah kosakata. Menurut Saddhono dan Slamet (2012: 66) adapun manfaat sebagai berikut.

- 1) Memperoleh banyak pengalaman hidup
- 2) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan
- 3) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam

- peradaban dan kebudayaan suatu bangsa
- 4) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia
 - 5) Memperluas cakrawala pandang dan berfikir
 - 6) Meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara
 - 7) Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan
 - 8) Dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas dan pandai

Adapun manfaat membaca menurut Anderson (dalam Tarigan: 2013:14) sebagai berikut.

- 1) Membaca akan meningkatkan kosakata siswa
- 2) Membaca merupakan proses mental secara aktif
- 3) Membaca akan meningkatkan konsentrasi dan fokus
- 4) Membaca dapat membangun kepercayaan diri
- 5) Membaca dapat meningkatkan kedisiplinan
- 6) Membaca dapat meningkatkan kreativitas

Menurut Rachmawati (2008: 4) menyebutkan manfaat membaca adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kadar intelektual
- 2) Memperoleh berbagai pengetahuan hidup
- 3) Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas
- 4) Memperkaya perbendaharaan kata
- 5) Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia
- 6) Meningkatkan keimanan
- 7) Mendapatkan hiburan

Berlandaskan dari para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa manfaat membaca sebagai berikut.

- 1) Memperoleh informasi
- 2) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan
- 3) Dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia
- 4) Dapat memperkaya kosakata, istilah dan yang lain yang dapat menunjang keterampilan berbicara dengan orang lain
- 5) Dapat memperluas pola pikir dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis

d. Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca yang tidak diharapkan yaitu kesulitan membaca pada seseorang yang tidak sesuai dengan usia, tingkat kepandaian dan tingkat pendidikan, selain itu terdapat masalah yang berhubungan dengan proses fonologik. Kesulitan membaca menjadi penyebab utama kegagalan peserta didik di sekolah, serta menyebabkan anak merasa rendah diri, tidak termotivasi dalam belajar. Yusuf (2012: 134) mengemukakan membaca merupakan kebutuhan, karena sebagian besar informasi yang disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca.

Menurut Mercer (Mulyadi, 2010:154) ada empat karakteristik kesulitan belajar membaca yaitu 1) kebiasaan membaca, b) kekeliruan mengenal kata, c) kekeliruan pemahaman, d) gejala-gejala serbaneka. Gejala kekeliruan memahami bacaan tampak pada saat banyak kekeliruan atau salah membaca, tidak mampu mengemukakan urutan cerita. Gejala serbaneka tampak seperti membaca kata demi kata, membaca penuh dengan ketegangan, nada tinggi, dan membaca dengan penekanan yang tidak tepat.

e. Indikator Kesulitan Membaca

Kesulitan belajar membaca permulaan kerap kali ditemukan di beberapa sekolah dasar, terutama pada kelas rendah. Pratiwi dan Ariawan (2017: 75) kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan yaitu:

- 1). Belum mampu membaca diftong dan konsonan rangkap
- 2). Belum mampu membaca kalimat
- 3). Membaca tersendat-sendat
- 4). Belum bisa mengeja
- 5). Membaca asal-asalan
- 6). Belum mampu menyebutkan huruf konsonan
- 7). Cepat lupa kata yang telah diejanya.

Rafika dkk, (2020: 303) jenis kesulitan membaca peserta didik antara lain kesulitan mengenal huruf diftong, melakukan penghilangan huruf, mengeja dengan terbata-bata, memiliki kelambanan berbicara cadel (pelo) dan rendahnya pemahaman peserta didik tentang isi bacaan. Selanjutnya Abdurrahman (2012:2017) kekeliruan membaca peserta didik dapat disebabkan oleh kesalahan berikut ini.

- 1). Penghilangan huruf atau kata
- 2). Penyisipan kata
- 3). Perubahan kata
- 4). Pengucapan kata yang salah
- 5). Pengucapan kata dengan bantuan pendidik
- 6). Pengulangan
- 7). Pembalikan huruf
- 8). Kurang memperhatikan tanda baca
- 9). Pembetulan sendiri
- 10). Ragu-ragu dan tersendat-sendat.

3. Menulis

a. Hakikat Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap individu lebih khusus peserta didik karena menulis sangat diperlukan didalam kehidupan sosial baik di sekolah maupun di masyarakat. Peserta didik memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat, atau menyelesaikan tugas tugas sekolah sedangkan didalam masyarakat orang memerlukan kemampuan menulis untuk keperluan mengisi formulir, menulis data-data penting, serta berkirim surat.

Banyak ahli telah mengemukakan mengenai pengertian menulis Markam (dalam Abdurrahman, 2012: 240) mengatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar, menulis juga dapat dikatakan sebagai aktivitas yang kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan

mata secara terintegrasi. Nurgiyantoro (2010: 273) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga peneliti harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis.

Proses belajar menulis melibatkan rentang waktu yang panjang, proses belajar menulis tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan proses belajar berbicara dan membaca. Menurut Poteet (dalam Abdurrahman 2012: 224) menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol bahasa untuk keperluan komunikasi dan mencatat.

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri, antara lain bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti menyimpulkan hakikat menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam lambang- lambang bahasa tulis. menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

b. Tujuan Menulis

Menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis, kemampuan menulis seseorang bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis

belum tentu memiliki kompetensi menulis dengan handal tanpa banyak latihan menulis. Reinking (Rini Kristiantari, 2012: 101) mengungkapkan bahwa tujuan menulis secara umum adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur.

Menurut Tarigan (2017: 23) Tujuan menulis adalah tindakan atau jawaban oleh peneliti dari pembaca. Berdasarkan batasan tersebut, maka tujuan menulis meliputi hal-hal berikut.

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengabarkan disebut wacana informasi (*informative discourse*)
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*)
- 3) Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesusastraan atau *literary discourse*)
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Sedangkan menurut Hartig (dalam Tarigan, 2012: 24), tujuan menulis sebagai berikut.

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), yaitu menulis yang dilakukan untuk tujuan menyelesaikan tugas bukan atas kemauannya sendiri.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca.
- 5) *Self-expressive* (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri

sang pengarang kepada para pembaca

- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif), yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic, nilai-nilai kesenian.
- 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), yaitu keinginan peneliti untuk memecahkan masalah dengan menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berlandaskan pendapat para ahli di atas peneliti

menyimpulkan bahwa tujuan menulis sebagai berikut.

- 1) Sebagai sarana dalam memberikan informasi untuk pembaca dan peneliti
- 2) Mengekspresikan diri, dan menghibur baik itu diri sendiri maupun orang lain.
- 3) Sebagai sarana untuk mecurahkan pikiran dan gagasan.

c. Manfaat Menulis

Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung, menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan peserta didik untuk berpikir, menulis juga dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Menurut Akhadiah (2012: 1) ada beberapa manfaat menulis sebagai berikut.

- 1) Menulis membuat kita lebih mengenali kemampuan dan potensi diri.
- 2) Melalui menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan.
- 3) Memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang akan kita tulis.
- 4) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.
- 5) Melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih obyektif.
- 6) Dengan menulis di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisis secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita

belajar secara aktif.

- 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa yang tertib.

Adapun manfaat menulis menurut Tarigan (2013: 8) sebagai berikut.

- 1) Menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihatsuatu realitas di sekitar
- 2) Mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya
- 3) Terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis, dan logis.
- 4) Tulisan kita akan dibaca oleh banyak orang dan membuat sangpeneliti populer dan dapat dikenal oleh publik

Lebih lanjut Yunus, dkk (2012: 1—4) mengemukakan manfaat menulis adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kecerdasan
- 2) Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas
- 3) Menumbuhkan keberanian, dan
- 4) Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Berlandaskan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan manfaat menulis sebagai berikut.

- 1) Tempat untuk menuangkan ekspresi diri.
- 2) Untuk mendapatkan informasi.
- 3) Untuk meningkatkan kreativitas.
- 4) Untuk mendapatkan kemampuan menulis yang baik.

d. Indikator Menulis

Secara umum beberapa jenis indikator kesulitan menulis yang dialami oleh peserta didik kelas rendah sebagai berikut.

- 1) Terlalu lambat dalam menulis
- 2) Salah arah penulisan huruf, misalnya menulis huruf n dimulai dari ujung bawah kaki kanan huruf, naik, lengkung kekanan, kebawah, baru kembali naik
- 3) Bentuk huruf tidak terbaca
- 4) Bentuk terbalik (seperti bercermin)
- 5) Belum memahami semua jenis huruf

Adapun menurut Menurut Jacobs, dkk. (dalam Hariani, 2013:5) untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

- a. Kemampuan menentukan ide karangan
- b. Kemampuan mengorganisasi isi karangan
- c. Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata
- d. Kemampuan penggunaan bahasa
- e. Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis

4. Faktor kesulitan Membaca dan Menulis

Komunikasi lisan dan komunikasi tulis atau yang sering kita kenal dengan membaca dan menulis kedua nya sangat erat sekali dan saling berhubungan, keduanya memiliki banyak sekali persamaan. Seorang anak belajar berbicara jauh sebelum dia dapat menulis dan kosa kata, pola-pola kalimat serta ide yang memberi ciri merupakan dasar bagi ekspresi tulis berikutnya, kemudian seorang anak yang telah dapat menulis dengan lancar bicaranya dapat pula menuliskan pengalaman pertamanya.

Menurut Harvoge dan potret (dalam Koswara, 2013: 65) anak-anak yang mengalami kesulitan membaca dan menulis dapat ditandai dengan hal-hal sebagai berikut a) Memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan, b) tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf, c) Memiliki kekurangan dalam memori visual, d) Tidak mampu memahami sumber bunyi, e) Kurang mampu mengkolaborasikan antara penglihatan dan pendengaran, f) Kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf, g) Membaca kata demi kata.

Adapun faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik kelas rendah. Purwanto (dalam ati 2020: 15) menyatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi yang dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri seseorang itu sendiri yang kita sebut faktor individual antara lain. Pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu atau bisa disebut dengan faktor social antara lain. faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru

dan cara mengajar, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan motivasi sosial.

Adapun faktor kesulitan lain yang mempengaruhi kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik kelas rendah sebagai berikut.

a. Faktor Intelektual

Faktor intelektual adalah keterlambatan siswa dalam mengenal huruf dan belum mampu menyambungkan kata menjadi kalimat, dalam hal ini biasanya penyebab peserta didik belum mampu menyambungkan huruf karena terkendala pada sulitnya mengingat huruf–huruf dan kurangnya latihan membaca dan menulis. Anggraeni (2020) mengatakan intelegensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk melakukan tindakan yang disesuaikan dengan tujuan, faktor intelegensi setiap peserta didik tidak sepenuhnya mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan menulis melainkan juga dengan cara pendidik mengajar dan metode dalam mengajar tersebut.

b. Faktor Psikologi

Faktor psikologi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh berikutnya. Faktor psikologi berhubungan dengan minat baca dan motivasi. Minat baca peserta didik disebabkan karena adanya motivasi serta dorongan dari orang tua, pendidik, serta lingkungan sekitar untuk terus semangat belajar, Anggraeni (2020) mengatakan kegiatan membaca bisa meningkatkan kemampuan membaca melalui stimulus yang diberikan, oleh karena itu minat membaca perlu ditingkatkan oleh pendidik dan orang tua, khususnya dalam hal membaca dan menulis agar tidak merasa minder dengan temannya yang sudah lancar membaca serta lancar menulis.

Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang diberikan oleh seseorang kepada peserta didik agar terus giat dan semangat belajar

dalam hal membaca dan menulis. Dengan kata lain jika didalam diri peserta didik tidak memiliki niat serta motivasi maka akan berdampak pada proses belajarnya.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga dapat berpengaruh pada keahlian dalam membaca dan menulis yaitu lingkungan keluarga dan social ekonomi. Didalam lingkungan keluarga dapat disebabkan dengan kurangnya perhatian dari orang tua. Anggraeni (2020) mengatakan kondisi rumah yang baik serta perilaku orang tua dapat memicu siswa dalam bidang pendidikan, orang tua memerhatikan peserta didik dan akan lebih bersemangat untuk terus belajar. Sedangkan lingkungan social ekonomi disebabkan apabila latar belakang pendidikan orang tua dan jenis pekerjaan orang tua.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan faktor kesulitan membaca dan menulis yaitu faktor internal dan eksternal. Selain itu terdapat beberapa faktor lain yaitu 1) faktor fisiologis yang ditandai dengan gangguan pada bicaranya, 2) faktor intelektual yang ditandai dengan keterlambatan dari dalam diri peserta didik, 3) faktor psikologi berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik, 4) faktor lingkungan yang berupa kondisi sosial ekonomi peserta didik.

5. Kelas Rendah

Proses pendidikan dapat dimulai dari tingkatkan sekolah dasar sebagai level pendidikan formal pertama di Indonesia. Sekolah dasar merupakan lembaga yang melaksanakan pendidikan selama enam tahun untuk anak-anak dengan rentang usia 6-12 tahun, Pendidikan disekolah dasar jauh berbeda dengan pendidikan di level pendidikan lainnya terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, menurut Kiswanto. 2017 Pembelajaran disekolah dasar harus dilaksanakan dengan memperhatikan aspek perkembangan siswa sekolah dasar. Pada proses pembelajaran

disekolah dasar, pendidik harus mampu mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik, hal ini bertujuan agar tidak tercederainya proses pengembangan kognitif peserta didik sekolah dasar.

Pembelajaran disekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran untuk siswa kelas rendah dan pembelajaran untuk siswa kelas tinggi. Menurut Supandi (2011) tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi dua menjadi kelas rendah dan kelas atas. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi sekolah dasar yang terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Menurut Witherington (2011) bahwa usia 9-12 tahun memiliki ciri perkembangan sikap individualis sebagai tahap lanjut dari usia 6-9 tahun dengan ciri perkembangan sosial yang pesat. Pada tahapan ini anak/siswa berupaya semakin ingin mengenal siapa dirinya dengan membandingkan dirinya dengan teman sebaya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai pendukung dan perbandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian, penelitian yang dijadikan perbandingan atau acuan sebagai berikut.

1. Heny. K. W. dkk., (2019:191), Ponorogo, Bojonegoro

Hasil dari penelitian adalah peserta didik kelas II sekolah dasar diantaranya belum mengenal huruf, bahkan tidak mengenal sebagian besar bentuk huruf, ada sebagian peserta didik yang masih mengalami kesulitan juga dalam merangkaikan dua huruf saja. Faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan membaca menulis permulaan yaitu kurang minat belajar dari dalam diri peserta didik, serta kurang bimbingan belajar dari orang tua pada saat di rumah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian peserta didik kelas II, sedangkan peneliti menggunakan subjek

penelitian kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III.

2. Nuraini, R. Z. dkk (2021), Tasikmalaya

Hasil penelitian peserta didik kesulitan membedakan memiliki betuk serupa, membedakan huruf yang cara membunyikannya hampir serupa, kesulitan membunyikan suku kata yang memiliki rangkap vokal atau rangkap konsonan, dan kesulitan membaca kata yang memiliki lebih dari tiga suku kata. Segi kelancaran membaca, kesulitan yang dialami peserta didik diantaranya adalah proses membaca yang tersendat-sendat dan juga pelafalan yang belum sesuai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada metode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode studi dokumen sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif studi kasus.

3. Paba, dkk (2020) Ngada, Nusa Tenggara Timur

Hasil penelitian kesulitan membaca, menulis, dan berhitung di pengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga perhatian orang tua, pendampingan dan pengawasan yang dianggap sangat penting dan mempengaruhi minat dan motivasi siswa serta lingkungan siswa pada proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada metode nya, penelitian ini menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi sedangkan peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Mardika, (2017), Pancurendang, Banyumas

Hasil penelitian faktor kesulitan membaca, menulis, dan berhitung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan keluarga perhatian orang tua, pendampingan dan pengawasan yang dianggap sangat penting dan mempengaruhi minat dan motivasi siswa serta lingkungan siswa pada proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada

subjek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian peserta didik kelas I, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III.

5. Erika, dkk (2021), Tangerang

Hasil penelitian yang menjadi faktor-faktor kesulitan membaca permulaan yaitu penghilangan kata atau huruf, pengucapan kata dengan bantuan guru, kurangnya memperhatikan tanda baca, ragu-ragu, tersendat-sendat, pengulangan, dan pembentulan sendiri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian dan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian peserta didik kelas II, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III. Pada teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, test, dan studi dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Membaca dan menulis merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran yang dianggap sangat penting. Di SD Negeri 8 Metro Timur pada saat ini menerapkan dua kurikulum yakni kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan 4 dan kurikulum 13 untuk kelas 2, 3, 5,6, tetapi kemampuan membaca dan menulis belum dapat oleh semua peserta didik terutama pada kelas rendah, sedangkan seperti yang kita ketahui membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan Sd untuk melangkah ke pendidikan yang selanjutnya.

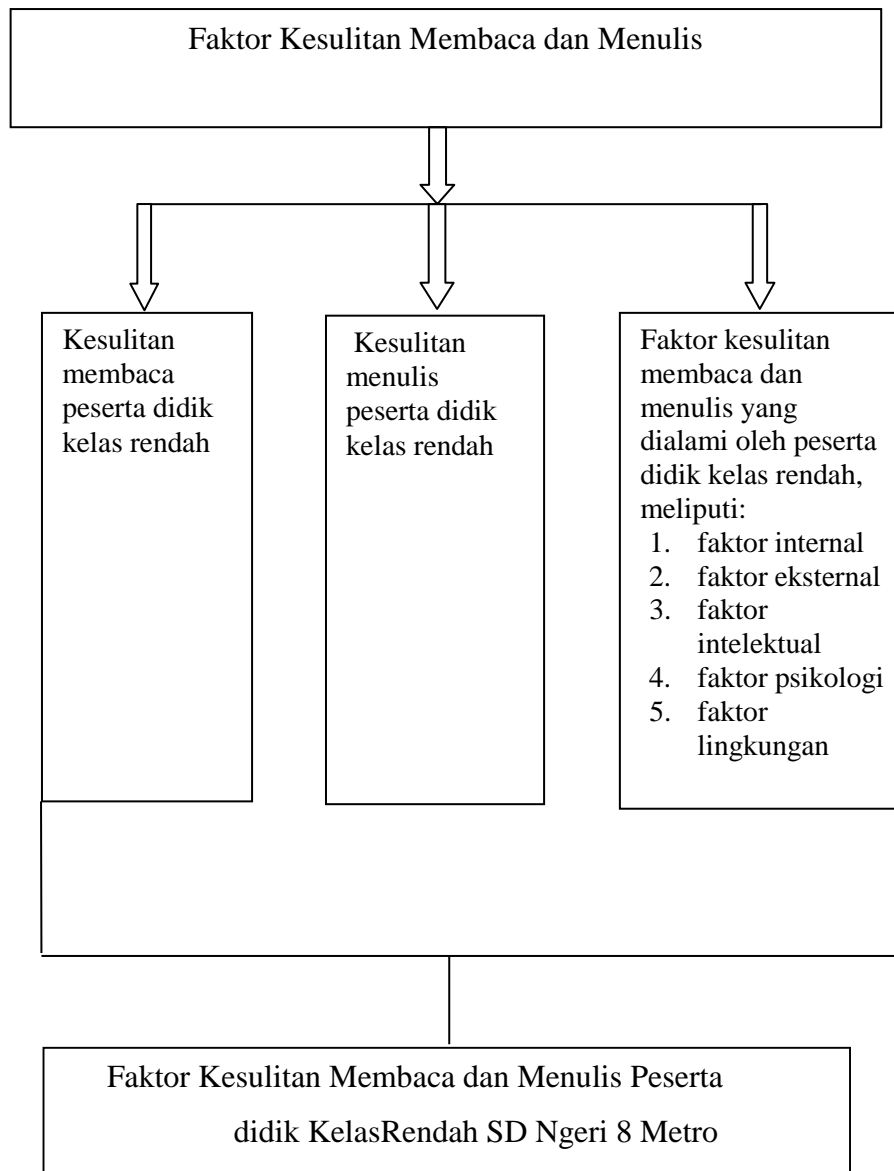
Kemampuan membaca dan menulis sangat penting dikembangkan di sekolah dasar, dengan membaca dan menulis maka peserta didik dapat memperoleh informasi yang di komunikasikan oleh orang lain seperti pendidik dan temannya melalui media tulisan, selanjutnya peserta didik juga agar dapat jelaspahaman dan memahami materi yang di komunikasikan

bisa ditulis di buku mereka masing- masing.

Menguasai kemampuan membaca dan menulis dalam hal ini seringkali menjumpai faktor-faktor kesulitan yang dialami oleh peserta didik, faktor-faktor yang di alami peserta didik tersebut tentu berbeda-beda antara anak satu dengan yang lainnya. Kemampuan minat belajar membaca dan menulis di kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur dikarenakan terdapat beberapa peserta didik yang masih mengeja per huruf pada kata, ada juga peserta didik yang membaca perskuku kata dan terdapat peserta didik yang masih belum bisa membaca dikarenakan peserta didik tersebut masih susah dalam mengingat huruf, selanjutya bagi siswa yang masih belum bisa membaca dan masih susah dalam mengingat huruf maka akan merasa kesulitan juga menulisnya. Dalam menulis mereka masih akan lama, tulisan tersebut tidak bisa di baca menjadi suatu kata karena ada beberapa huruf yang tidak ikut ditulis, selain dari itu tulisannya pun masih berantakan belum membentuk seperti huruf-huruf abjad pada umumnya.

Faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis yang dialami peserta didik pun berbeda- beda. Faktor kesulitan peserta didik pun mejadi perhatian oleh pendidik, karena proses peserta didik untuk bisa membaca dan menulis dengan lancar terdapat bimbingan dari pendidik yang tidak dapat dilakukan secara alamiah. Fenomena yang peneliti temukan, maka peneliti termotivasi untuk menganalisis faktor-faktor kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur, yang bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik, serta mengetahui solusi untuk mengatasi permasalahan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka alur kerangka berpikirdalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Analisis Peneliti

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang apa saja faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik kelas rendah.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut H Zuchri Abdussamad (2021:81) Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dimana peneliti adalah selaku instrumen kuncinya yang digunakan untuk mempelajari suatu situasi obyek yang bersifat alamiah, dan teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi, analisis data yang bersifat induktif serta hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani 2014: 5) metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut Nugrahani (2014:31) penelitian deskriptif adalah penelitian yang didalamnya si peneliti dapat mendeskripsikan tiap-tiap variabelnya. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis fenomena di masyarakat secara detail dan rinci, bersumber dari data yang diteliti berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan sumber data dilakukan dengan cara teknik purposive sampling. Sugiyono (2013:85) menyatakan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, maka peneliti akan mengambil sampel sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Sugiyono (2013: 310) menyatakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrumen*) dalam penelitian. Sebagai instrumen kunci (*key instrumen*), peneliti menyadari bahwa pada saat melakukan penelitian harus memiliki sifat luwes dan terbuka agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan. Selain itu, peneliti juga harus memiliki sifat kritis sebab kualitas data yang diperoleh dari penelitian ini serta kualitas hasil analisis penelitian bergantung kepada bagaimana peneliti melakukan perannya sebagai instrumen kunci. Kehadiran peneliti disini sebagai perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian yang dilakukan. Ketika melaksanakan penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan sejak diizinkan melaksanakan penelitian yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian di waktu tertentu baik secara jadwal, maupun tidak terjadwal sesuai dengan kebutuhan.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur yang berlokasi di Jalan raya stadion 24 Tejosari Metro Timur, Kota Metro, Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2022/ 2023. Lama penelitian 6 bulan.

D. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pendidik, orang tua, dan peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur, dengan rincian 6 pendidik, 10 orang tua, dan 10 peserta didik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah faktor kesulitan membaca dan menulis pesertadidik kelas rendah.

E. Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 4 tahap, yakni tahap pralapangan, tahapmemasuki lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Pralapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti, tahapan ini meliputi proses pengamatan awal, penyusunan pedoman, wawancara, pemilihan lokasi penelitian, pemilihan teknik pengamatan dan pengamatan pendahuluan. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan tahap pralapangan pada Bulan Oktober 2022. Adapun tahap-tahap pralapangan sebagai berikut.

a. Menyusun rencana penelitian

Sebelum peneliti terjun langsung kelapangan peneliti terlebih dahulu mengurus surat-surat sebagai kegiatan awal.

b. Memilih lokasi penelitian

Peneliti memilih lokasi SD Negeri 8 Metro timur sebagai lokasi penelitian pendahuluan, peneliti menemukan pokok permasalahan yang menjadi ketertarikan yaitu faktor kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah.

c. Mengurus perizinan formal

Pada tahap ini peneliti mengurus surat pengantar penelitian pendahuluan ke fakultas. Kemudian peneliti melapor dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan di SD Negeri 8 Metro timur.

d. Mengkaji lokasi penelitian.

Pada tahap ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui informasi yang lebih dalam terkait permasalahan yang akan di teliti, yakni mengenai apa saja faktor kesulitan membaca dan

menulis peserta didik kelas rendah

e. Memilih informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi dari permasalahan yang akan diteliti.

f. Menunjukkan keperluan peneliti

Pada tahap ini peneliti menyiapkan berbagai keperluan yang akan digunakan peneliti selama proses penelitian seperti: alat tulis, alat perekam, kamera, serta kendaraan yang akan digunakan.

2. Tahap Memasuki Lapangan

Tahap ini merupakan tahap peneliti memasuki untuk mengumpulkan data-data yang akan diperlukan. Tahap ini dilakukan pada Bulan Februari 2022. Tahap ini dibagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut.

a. Memahami latar penelitian

Pada langkah ini peneliti melihat dan memahami situasi serta kondisi penelitian sehingga peneliti mengetahui data-data apa saja yang harus dikumpulkan.

b. Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti mengawali dengan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data.

c. Penelitian mendalam

Pada langkah ini melakukan penelitian lebih mendalam dalam mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah diperoleh secara sistematis dan terperinci sehingga mudah dipahami. Pada langkah ini dibutuhkan ketekunan dari peneliti agar peneliti, mendapatkan fokus data penelitian yang dibutuhkan dalam

penelitian

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang telah peneliti lakukan, semua data yang diperoleh harus diolah dan dianalisis kemudian disusun dalam bentuk skripsi.

F. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro timur yang berlokasi di Jalan raya stadion 24 Tejosari Metro Timur. Jumlah tenaga pendidik di SD Negeri 8 Metro Timur yaitu sebanyak 26 orang, yang terdiri dari 6 orang pendidik laki-laki dan 20 orang pendidik perempuan. Status guru di SD Negeri 8 Metro Timur ini terdiri dari 17 orang pegawai negeri, 3 orang sertifikasi, dan 3 orang honorer dan 3 orang staf. Peserta didik di SD Negeri 8 Metro Timur sebanyak 336 orang yang terdiri dari 171 peserta didik laki-laki dan 165 peserta didik perempuan.

G. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan dari mana data penelitian tersebut diperoleh dan dijadikan acuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, sumber data dalam metode penelitian kualitatif yaitu aktivitas narasumber dan dokumen. Sumber data yang digunakan dan diperlukan dalam penelitian ini dikaji dari sumber sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Sugiyono (2018: 456) menjelaskan bahwa data primer merupakan sumber data yang memuat data utama dan data tersebut bisa didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Contoh dari sumber data primer ialah narasumber dan informan, sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara pihak terkait di SD Negeri Metro Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sugiyono (2018: 456) menyatakan data sekunder merupakan data

tambahan yang diperoleh peneliti secara langsung maupun tidak langsung sebagai penunjang dari sumber yang pertama. contoh dari data sekunder ialah kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data dan Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Jumlah Sumber Data	Kode
Observasi	O	Peserta Didik	10	PD
Wawancara	WA	Peserta Didik	10	PD
		Pendidik	6	P
		Orang Tua	1	OT
Dokumentasi	D	Pendidik	6	P

Sumber Data: Analisis Peneliti

Contoh penerapan kode dan cara membacanya

Teknik pengumpulan data _____ JW

Pendidik _____ P

Tanggal, bulan, dan tahun _____ 010123

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan padapenelitian ini adalah.

1. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan dari proses biologis dan psikologis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam objek penelitian. Sugiyono (2014: 145) observasi atau pengamatan merupakan salah satu bagian yang cukup penting dalam penelitian kualitatif, karena melalui kegiatan pengamatan atau observasi ini peneliti dapat menganalisis secara langsung mengenai objek yang sedang di teliti sehingga peneliti mendapat gambaran yang luas mengenai objek yang akan di teliti.

Dilihat dari pelaksanaannya observasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni observasi berperan (participant observation) dan observasi tidak berperan. Peneliti menggunakan teknik observasi tidak berperan di dalam penelitian ini. Observasi berperan menurut peneliti terlibat langsung sebagai objek yang akan diamati melainkan hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Faktor kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah menjadi objek utama pengamatan penelitian ini.

Berikut kisi-kisi observasi ini berupa tabel kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah dengan kategori sumber observasi dan jumlah pertanyaan observasi yang akan digunakan.

Tabel 3. Kisi-Kisi Metode Observasi Pada Kesulitan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas Rendah

Fokus	Subfokus	Indikator	Sub Indikator	Teknik	Sumbe r
					PS
Faktor Kesulitan Membaca dan Menulis peserta didik kelas rendah	1. Kesulitan membaca peserta didik kelas rendah	1. Mengenal huruf	1. Mengidentifikasi huruf vokal 2. Mengidentifikasi huruf konsonan 3. Mengidentifikasi huruf diftong 4. Mengidentifikasi huruf digraf 5. Mengidentifikasi huruf yang bentuknya hampir sama	Observasi	<input type="checkbox"/>
		2. Membaca kata	1. Mengidentifikasi huruf 2. Merangkai susunan kata		
		3. Kelancaran membaca	1. Penggunaan tanda baca 2. Ragu-ragu dalam membaca 3. Membaca tersendat-sendat		
	2. kesulitan menulis peserta didik kelas rendah	1. Menulis huruf atau abjad	1. Menulis huruf vokal 2. Menulis huruf konsonan 3. Menulis satu kata 4. Menulis satu kalimat		<input type="checkbox"/>
		5. Pengurangan huruf yang ditulis	1. Menulis pada saat di deketeoleh pendidik		

		6. Adanya bentuk huruf yang tertukar	1. Menulis huruf yang bentuknya hamper sama ataumirip			
		7. Kelancaran menulis	1. Mampu menulis dengan huruf yang tepat			
	3. faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik kelas rendah?	1. Faktor internal	1. Kemampuan peserta didik pada saat pembelajaran 2. Minat peserta didik dalam proses pembelajaran			
		2. Faktor eksternal	1. Perhatian orang tua terhadap proses belajar peserta didik di rumah 2. Media/ alat penunjang yang tersedia			
		3. Faktor intelektual	1. Kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran			
		4. Faktor Psikologis	1. Hubungan peserta didik dengan orang tua 2. Hubungan peserta didik dengan pendidik 3. Hubungan peserta didik dengan lingkungan			
		3. Faktor lingkungan	1. Interaksi peserta didik dengan anggota keluarga di lingkungan rumah			<input type="checkbox"/>

Sumber: Diadaptasi dari Abdurrahman, Kusno dkk., Pramesti, dan Nuraini, R. Z. Dkk.,

Ket.
PS= Peserta Didik

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Wawancara dilakukan dengan bertemu langsung antar interview dan responden, kegiatan wawancara dilakukan secara lisan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur. Semistruktur yakni teknik wawancara yang mengacu pada rangkaian pertanyaan terbuka, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan saat wawancara, wawancara ini memungkinkan munculnya pertanyaan baru karena jawab dari narasumber, tetapi peneliti tetap menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, tenaga kependidikan, pendidik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur.

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi wawancara supaya lebih memudahkan peneliti dalam mencari informasi.

Tabel 4. Kisi- Kisi Metode Wawancara Pada Faktor Kesulitan Membaca Dan Menulis Permulaan Peserta Didik Kelas Rendah

Fokus	Subfokus	Indikator	Sub Indikator	Teknik	Sumber		
					P	PD	OT
Faktor Kesulitan Membaca dan Menulis peserta didik kelas rendah	1. kesulitan membaca peserta didik kelas rendah	1. Mengenal huruf	1. Mengidentifikasi huruf vokal 2. Mengidentifikasi huruf konsonan 3. Mengidentifikasi huruf diftong 4. Mengidentifikasi huruf digraf 5. Mengidentifikasi huruf yang bentuknya hampir sama		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		2. Membaca kata	3. Mengidentifikasi huruf 4. Merangkai susunan kata		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		3. Kelancaran membaca	4. Penggunaan tanda baca 5. Ragu-ragu dalam membaca 6. Membaca tersendat-sendat		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	2. kesulitan menulis peserta didik kelas rendah	1. Menulis huruf atau abjad	1. Menulis huruf vokal 2. Menulis huruf konsonan 3. Menulis satu kata 4. Menulis satu kalimat		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

		2. pengurangan huruf yang ditulis	1. menulis pada saat di dekte oleh pendidik		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		3. adanya bentuk huruf yang tertukar	1. Menulis huruf yang bentuknya hampir sama atau mirip		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		4. Kelancaran menulis	1. Mampu menulis dengan bentuk huruf yang tepat		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	3. Faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik kelas rendah	1. Faktor Internal	1. Kemampuan membaca dan menulis peserta didik pada saat pembelajaran 2. Minat peserta didik dalam proses pembelajaran		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		2. Faktor Eksternal	1. Perhatian orang tua terhadap proses belajar peserta didik dirumah 2. Media/ alat penunjang yang tersedia		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		3. Faktor fisiologis	1. Kondisi fisik peserta didik 2. Keterbatasan peserta didik		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

		4. Faktor Intelektual	1. Kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		5. Faktor psikologi	1. Hubungan peserta didik dengan orang tua 2. Hubungan peserta didik dengan pendidik 3. Hubungan peserta didik dengan lingkungan		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		6. Faktor lingkungan	1. Interaksi peserta didik dengan anggota keluarga di lingkungan rumah				

Sumber: Diadaptasi dari Abdurrahman, Kusno dkk., Pramesti, dan Nuraini, R.Z dkk.,

Keterangan. PD=Pendidik PS=Peserta didik OT=Orang Tua

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian. Sugiyono (2018: 476) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dookumen dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pelengkap atau datatambahan, dokumen yang digunakan didalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan observasi, wawancara pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan peserta didik untuk memperoleh data dan profil sekolah di SD Negeri 8 Metro Timur.

Tabel 5. Kisi-Kisi Metode Dokumentasi Pada Faktor Kesulitan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas Rendah.

Fokus	Subfokus	Indikator	Item Dokumentasi	Bentuk Dokumentasi
Faktor Kesulitan Membaca dan Menulis peserta didik kelas rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat kemampuan? membaca peserta didik kelas rendah 2. Bagaimana tingkat kemampuan menulis peserta didik kelas rendah? 3. Bagaimana faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh pesertadidik kelas rendah? 4. Evaluasi membaca dan menulis pesertadidik kelas rendah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Huruf 2. Membaca Kata 3. Keterlambatan Membaca 	D	Foto/ Vidiodan Arsip Kegiatan

Sumber: Analisis Peneliti

I. Analisis Data

Analisis data ialah salah satu tahap yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting sebab tahap analisis data ini berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang didapatkan oleh peneliti harus diolah dan dianalisis untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020: 247) menyatakan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan, jumlahnya cukup. Data tersebut perlu di catat secara teliti dan rinci, seperti semakin lama peneliti ke lapangan, maka akan lebih banyak data yang diperoleh serta kompleks. Data yang telah didapatkan perlu segera dilaksanakan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berikutnya merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang didapatkan perlu segera dilaksanakan pengolahan data, maka peneliti memilih dan menyesuaikan data yang ada di penelitian ini yaitu faktor kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur.

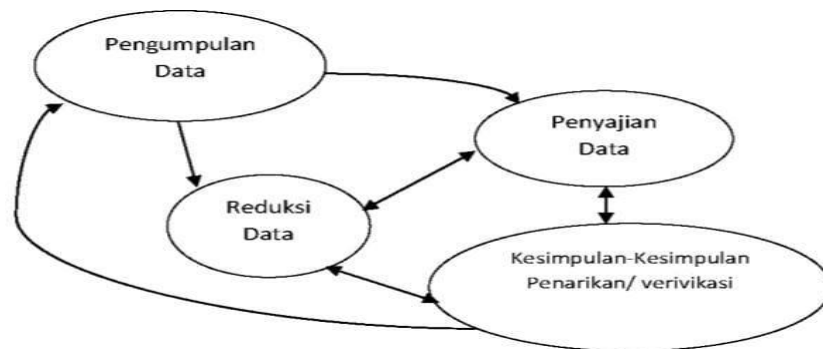
2. Penyajian data (*data display*)

Yaitu dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, *grafik*, *pie chart*, *histogram*, dan sejenisnya. Dalam hal ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang terkumpul pada penelitian ini melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai faktor kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah.

3. Penarikan Kesimpulan serta verifikasi (*Conclusion drawing and verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jenis dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori, penarikan kesimpulan serta verifikasi didukung oleh bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data sehingga dapat menghasilkan kesimpulan mengenai faktor kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari model interaksi menurut Miles dan Huberman, seperti berikut:



Gambar 2. Langkah Analisis data berdasarkan model Interaktif

(Analisis Data: Miles dan Huberman, dalam Sugiyono 2020:246)

J. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang obyektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif itu sangat penting. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek pada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 270) uji keabsahan data dalam

penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Sugiyono (2013: 270) mengatakan bahwa uji kredibilitas data taua kepercayaan terhadap data hasil penenlitan kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekanan dalam peneelitian, ini dilakukan dengan tiga teknik yaitu.

Meningkatkanketekunan, triangulasi, dan *memberchek*. Berikut ini adalah penjelasan tiga teknik pengamatan tersebut.

a. Ketekunan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2013: 272) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akandapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan peneitian dengan teliti, rinci, dan berkesinambungan.

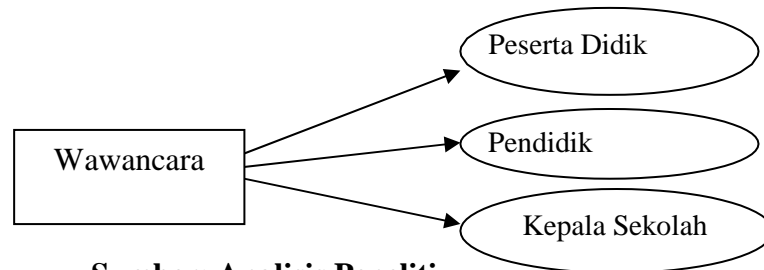
b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dat yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepeprluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Menurut Sugiyono (2013: 273) triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi 3 jenis, yaitu triangulasisumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal

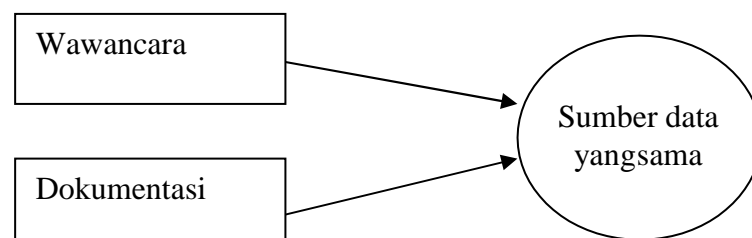
yang sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan keada kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik.



Sumber: Analisis Peneliti

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek dan menggunakan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada sumber yang sama.



Sumber: Analisis Peneliti

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ialah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan suatu teknik di waktu dan situasi yang berbeda.

Triangulasi waktu dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data diberbagai waktu yang berbeda kepada narasumber yang sama. Melalui triangulasi

teknik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak, jika narasumber memberikan data yang sama, maka penelitian tersebut dapat dikatakan kredibel.

c. *Memeriksa Data (Membercheck)*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan membercheck untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Menurut Sugiyono (2013:276) menjelaskan cara melakukan *membercheck* dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok kemudian peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data, dalam diskusi kelompok tersebut mungkin ada data. Setelah itu data disepakati bersama, maka para peneliti data diminta untuk menandatangani, supaya lebih autentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

Proses pengecekan data melalui *membercheck*, peneliti menyampaikan data yang diperoleh kepada pemberi data sekaligus meendiskusikan apakah data tersebut sudah sesuai dan dapat disetujui oleh pemberi data. Apabila telah disetujui oleh pemberi data, maka data tersebut dikatakan kredibel.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Menurut Sugiyono (2020: 277) *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Dalam menyusun laporan ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca dapat memutuskan apakah hasil penelitian ini layak atau tidak untuk didiskusikan di tempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas,

seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*) maka laporan ini memenuhi standar *transferabilitas*

3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Menurut Sugiyono (2013: 277) suatu penelitian yang realiable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Dependability dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Menurut Sugiyono (2013:277) uji *confirmability* pada penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji *confirmability* pada penelitian ini dilakukan bersamaan dengan uji *dependability* oleh dosen pembimbing.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai faktor kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur.

1. Kesulitan membaca

Kesulitan membaca yang kerap kali muncul pada peserta didik kelas rendah yaitu peserta didik mengalami kesulitan mengingat huruf. Masih terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan dalam mengingat huruf vocal dan huruf konsonan, hal tersebut terjadi karena peserta didik belum memahami huruf-huruf tersebut. Selanjutnya terdapat peserta didik belum mengetahui huruf diftong, hal tersebut terjadi karena peserta didik mengalami kesulitan membaca dan belum bisa memahami jenis-jenis huruf. Selain huruf diftong masih terdapat pula peserta didik yang belum mengetahui huruf digraf. Hal tersebut terjadi karena peserta didik yang masih kesulitan membaca belum bisa melafalkan jenis-jenis huruf digraf tersebut.

Selanjutnya masih terdapat peserta didik yang masih kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama contohnya seperti huruf p dan q. Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum memahami dan mengingat semua jenis huruf, dan yang terakhir peserta didik belum mengetahui fungsi penggunaan tanda baca, jika terdapat tanda baca seperti koma (,) atau titik (.) dalam membaca peserta didik tidak terlalu menghiraukan.

2. Kesulitan Menulis

Kesulitan yang kerap kali muncul pada peserta didik kelas rendah dalam menulis yaitu belum lancar menulis huruf, terdapat beberapa peserta didik masih belum lancar pada saat menulis huruf konsonan, terdapat beberapa huruf yang berubah pada saat menulisnya dikarenakan peserta didik belum paham dengan huruf., selanjutnya pada saat menulis masih terdapat huruf yang tertinggal pada saat menulis, hal tersebut terjadi karena peserta didik belum memahami jenis-jenis huruf. Selanjutnya terdapat peserta didik yang kesulitan menulis huruf yang bentuknya hampir sama dan masih sering tertukar huruf b dan d, p dan q.

3. Faktor Kesulitan Membaca dan Menulis

1. Faktor Internal yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri masih sering bermalasan untuk belajar membaca dan menulis
2. Faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian dari orang tua pada saat di rumah, orang tua sibuk bekerja dan anak dibiarkan begitu saja pada saat di rumah
3. Faktor lingkungan yaitu sosial ekonomi keluarga peserta didik dan latar belakang peserta didik di rumah.
4. Faktor intelektual yaitu kecerdasan dan kemampuan peserta didik yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya
5. Faktor psikologis yaitu motivasi dan dukungan dari orang tua agar peserta didik lebih semangat lagi untuk membaca dan menulis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran mengenai faktor kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur kepada:

1. Peserta didik

Peserta didik harus lebih rajin dan mempunyai motivasi yang besar dalam membaca dan menulis serta berperan aktif didalam kegiatan pembelajaran.

2. Pendidik

Pendidik dapat menggunakan media yang menarik seperti kartu hurufagar dapat memotivasi peserta didik supaya lebih rajin belajar membaca dan menulis

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi pendidik dalam pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis, agar terlaksana dengan baik

4. Orang Tua

Sebisa mungkin orang tua mendampingi dan membimbing anaknya di rumah untuk belajar membaca dan menulis, agar peserta didik lebih giat dan semangat untuk belajar

5. Peneliti Lain

Peneliti lainnya, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai analisisfaktor kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV . Syakir Media Press. Makasar.
- Abdurrahman, M. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Depdikbud & Rienka Cipta. Jakarta.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama, Bandung.
- Afdal, dkk. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah SDN029 Muara Kaman. *Jurnal Basataka*. 2(1) : 173—178.
- Aisyah, S., Yarmi, G. dkk. 2020. Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 2(1): 50—52.
- Akhaidah, dkk. 2012. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Anggraeni, S. W, dkk. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Membaca Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. 3(1): 42—54.
- Bloom dan Krathwohl. 2010. *Menjadi guru Professional*. Edisikedua (Cet. XV;PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Paba Elisabeth, dkk., 2020. *Analisis Faktor Kesulitan Msmbaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD Bobawa Kecamatan Golewa*. Stkip Citra Bakti. 2(1): 266—268.
- Erika N. 2021. Analisis Fakor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 3(1) 100—115.

- Fauzi, 2018, Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Peserta Didik Kelas rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif ilmu Pendidikan*. 2(3): 95—10.
- Fitria , P. 2018. Analisis Faktor – Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD. *Jurnal ilmiah sekolah dasar*. 2(3): 287—291.
- Gusti Y. 2014. Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language Dengan Teknik Menulis. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. 2(1): 64—65.
- Hasanudin, C., & Puspita, E. L. 2017. Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Melalui Media Aplikasi Bamboomedia BMGames Apps. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 17(1): 66—79.
- Herry, K.W, dkk.(2019. Kajian Kesulitan Membaca Menulis Permulaan. *Jurnal Pendidikan*. 4((1): 192—194.
- Jamaris, M. 2015. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Ghalia Indonesia.
- Koswara D. 2013. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik. Bandung.
- Kusno dkk., 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for leasson and Learning Studie*. 4(1): 432—439.
- Mardika. 2017. Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SD. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. 2(3): 70—71.
- Nila Martha. 2018. Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Jurnal Pendidikan Bahasa inggris*. 2(1) 90—95.
- Nuraini, R. Z dkk. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 3(1): 1462—1470.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.

- Nurgiyanto, Burhan. 2010. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta.
- Permendikbud. 2016. Permendikbud No 26 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud. Jakarta.
- Permendikbud. 2016 Permendikbud No 21 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan. Kemendikbud. Jakarta.
- Rahim, Farida. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rusyana, Yus 2020. Bahasa dan Sastra Dalam Gamitan Pendidikan. Bandung. *Jurnal Pendidika*. 2(1): 25—26.
- Saddhono & Slamet. 2012. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (teori dan aplikasi). Karya Putra Darwati. Bandung.
- Sopandi, Deden dan Andina. Dkk. 2021. Perkembangan Peserta Didik. Deepublish Publisher, Yogyakarta.
- Septikasari, R. & Frasandy, R. N. 2018. Keterampilan 4C Abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al - Awwal*. 17 (1) :112—122.
- Siti Zubaidah. 2018. *Ketrampilan Abad Ke-21 (Bagaimana Mengajar dan Mengajarnya)*. Universitas Negeri Malang.
- Sukartiningsih, wahyu, dkk. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV DI SD Negeri Balas Kumprik. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*. 3(1): 110—112.
- Subandi A, dkk. 2014. Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SDN arjasa Jember. *Jurnal Edukasi Unej*. 4(1). 120—122.
- Sudiarta. 2017. *Pengaruh Metode Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B*. Denpasar. 240—251.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.

Wahyuningsih, ES. 2020. Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Hasil Belajar Siswa. CV Budi Utama, Yogyakarta